

# Eksplorasi Konsep Matematika dalam Timbangan Upacara Munggah Pernikahan Palembang

Wican Asdoni<sup>1</sup>, Malalina<sup>2\*</sup>, Rika Firma Yenni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>FKIP Universitas Tamansiswa Palembang, Palembang, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

malalina@unitaspalembang.ac.id

**Article History:**

Received 2026-04-30

Revised 2026-05-17

Accepted 2026-05-24

**Keywords:**

Palembang Culture, Munggah Ceremony Scales, Mathematical Concepts, Mathematics Learning

**Kata Kunci:**

Budaya Palembang, Timbangan Upacara Munggah, Konsep Matematika, Pembelajaran Matematika

**Abstract**

*This study aims to explore the mathematical concepts contained in the scales used in the Palembang wedding ceremony. This research employed a qualitative approach using an ethnographic method. Data were collected through observation and documentation of the scales located at the Sultan Mahmud Badaruddin II Museum in Palembang. Data analysis used qualitative techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the scales used in the Palembang wedding ceremony contain mathematical concepts. In terms of shape, the scales represent a geometric concept in the form of an isosceles triangle. In terms of the weighing process, mathematical concepts such as comparing, determining equilibrium, and estimation were identified, which reflect the concepts of comparison, equality, and estimation. These concepts demonstrate their relevance to mathematics learning materials at the junior high school level, namely one-variable linear equations, algebraic operations, and ratios. Thus, the scales used in the Palembang wedding ceremony have the potential to serve as a source of mathematics learning.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terdapat pada timbangan upacara munggah pernikahan Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Data diperoleh melalui observasi dan dokumentasi terhadap timbangan yang terdapat di Museum Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang. Analisis data menggunakan teknik kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang mengandung konsep matematika. Dari segi bentuk, timbangan merepresentasikan konsep geometri berupa segitiga sama kaki. Dari segi proses penimbangan, ditemukan konsep matematika seperti membandingkan, menentukan kesetimbangan, dan melakukan estimasi yang berkaitan dengan konsep perbandingan, kesamaan, dan penaksiran. Konsep tersebut dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika di tingkat SMP, yaitu persamaan linear satu variabel, operasi aljabar, dan rasio. Dengan demikian, timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran matematika.

## PENDAHULUAN

Matematika memiliki hubungan dengan bidang lainnya dan memainkan peran penting untuk kehidupan sehari-hari tidak hanya dalam pendidikan seperti kegiatan rumah tangga, perdagangan, pertanian, pengukuran, perencanaan serta kebijakan (Agbata et al., 2024; Radiusman, 2020; Siregar & Dewi, 2022). Selain itu, matematika membantu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, berpikir logis, kritis dan kreatif (Apriliyanti et al., 2024). Oleh karena itu, matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai alat bantu dalam berbagai aktivitas maupun sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir.

Namun, dalam praktiknya, matematika dianggap sulit dan kurang menarik karena abstrak dan tidak kontekstual serta membutuhkan visualisasi (Izzati et al., 2026; Rahmawati et al., 2025). Matematika menuntut transisi dari objek konkret ke simbolik (Mukherjee, 2025). Namun ketika konsep dikaitkan dengan konteks dunia nyata maka proses yang abstrak akan lebih mudah (Herrera Lemus et al., 2024; Rocha et al., 2022).

Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mengaitkan konsep matematika dengan konteks kehidupan nyata agar siswa lebih mudah memahami materi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran tersebut adalah dengan mengaitkan konsep matematika dengan budaya yang berkembang dalam kehidupan masyarakat. Penggunaan budaya dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa memahami konsep matematika. Hal ini dikarenakan, matematika ada pada setiap aktivitas lingkungan budaya sekitarnya (Maharani, 2024). Selain itu, matematika memiliki keterkaitan erat dengan budaya karena memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Bani et al., 2025). Oleh karena itu, pengintegrasian budaya dalam pembelajaran matematika menjadi penting untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, sehingga konsep matematika dapat dipahami dengan lebih mudah oleh siswa.

Salah satu bentuk budaya yang dapat dikaji dalam pembelajaran matematika adalah upacara munggah pernikahan Palembang. Munggah memiliki arti naik yang mempunyai makna pengantin akan naik menjadi sepasang pengantin yang memakai baju adat Palembang (Syarifuddin et al., 2021). Munggah merupakan hari pelaksanaan pernikahan dengan acara pokok berupa akad nikah, penggunaan timbangan dalam prosesi ini menjadi simbol pengikatan janji setia atau sumpah sehidup semati antara kedua pengantin (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta, 1984). Dalam upacara ini terdapat berbagai perlengkapan adat yang digunakan, salah satunya adalah timbangan. Timbangan memiliki makna yang berisi nasihat agar kedua mempelai bijak dan adil terhadap keluarga pasangan yang diiringi pantun pemangku adat (Nadiar, 2025). Timbangan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari perlengkapan upacara, tetapi juga memiliki makna simbolik serta melibatkan aktivitas yang dapat dikaji secara matematis.

Penelitian dengan berbagai konteks budaya dalam pembelajaran matematika sudah dilaksanakan. Bahan ajar matematika dapat dikembangkan menggunakan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Malalina et al., 2023). Budaya di sekitar siswa dapat digunakan untuk memahami konsep matematika (Malalina et al., 2022). Budaya Palembang dapat diintegrasikan dengan konsep matematika (Luvi Antari et al., 2025). Cagar budaya rumah kampung kapitan menampilkan konsep matematika terutama pada materi segiempat (Efryanty et al., 2023). Penelitian pada konteks budaya Palembang telah mengidentifikasi konsep matematika pada berbagai objek budaya, seperti rumah adat dan cagar budaya. Namun, kajian yang memanfaatkan perlengkapan adat dalam suatu prosesi budaya sebagai objek masih relatif sedikit ditemukan. Padahal, perlengkapan adat dalam prosesi budaya tidak hanya memiliki makna simbolik, tetapi juga berpotensi memuat berbagai konsep matematika melalui aktivitas yang dilakukan. Salah satu perlengkapan tersebut adalah timbangan pada upacara munggah pernikahan Palembang. Oleh karena itu, penelitian mengenai konsep matematika pada timbangan dalam upacara munggah Palembang perlu dilakukan untuk memperluas konteks budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika. Melalui penelitian ini, timbangan dalam upacara munggah Palembang dapat memberikan gambaran mengenai konsep-konsep matematika yang terdapat dalam budaya lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika yang terdapat pada timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa identifikasi konsep-konsep matematika yang terdapat pada timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif konteks budaya lokal yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran matematika.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yang bertujuan untuk mengeksplorasi konsep pada timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang. Objek

dalam penelitian ini adalah timbangan tradisional yang digunakan dalam upacara munggah pernikahan Palembang. Penelitian etnografi digunakan karena dapat membantu memahami objek penelitian dalam konteks budaya yang ada di masyarakat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat keterkaitan antara penggunaan timbangan dalam upacara munggah dengan konsep-konsep matematika yang terdapat di dalamnya.

Penelitian dilakukan melalui observasi langsung terhadap timbangan yang ada di Museum Sutan Mahmud Badaruddin II Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Diawali dengan studi literatur mengenai matematika dan budaya, budaya Palembang, dan upacara munggah. Selanjutnya dilakukan observasi untuk mengamati secara langsung bentuk dan penggunaan timbangan. Hasil observasi kemudian diidentifikasi untuk menemukan unsur-unsur yang berkaitan dengan konsep matematika, kemudian dianalisis berdasarkan konsep matematika yang sesuai. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengambil gambar sebagai data pendukung penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif yang memiliki 3 tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk proses pemilihan data yang diperoleh dari lapangan. Penyajian data mencakup data yang telah direduksi. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi konsep matematika yang terdapat dalam timbangan, kemudian mengkategorikannya ke dalam konsep-konsep matematika yang relevan. Selanjutnya, konsep tersebut dianalisis dan dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk memperoleh data yang lebih kuat, penelitian ini menggunakan triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan sumber pustaka yang berkaitan dengan timbangan serta budaya Palembang. Selain itu, hasil observasi diperiksa kembali melalui pengamatan berulang terhadap objek dan dokumentasi yang diperoleh untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi sebenarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Timbangan Perengkapan Upacara Munggah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu Museum Sultan Mahmud Badaruddin II diperoleh perlengkapan upacara munggah pernikahan adat Palembang yaitu salah satunya timbangan. Timbangan tersebut tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan adat, tetapi juga mengandung nilai filosofis serta konsep matematika yang dapat dikaji lebih lanjut. Melalui pengamatan terhadap bentuk, fungsi, serta cara penggunaan timbangan, peneliti mengidentifikasi adanya keterkaitan dengan konsep-konsep matematika yang relevan untuk pembelajaran di sekolah. Adapun gambar timbangan pada gambar 1 berikut:



Gambar 1. Perlengkapan Upacara Mungga  
 Sumber : Museum Sultan Mahmud Badarudin II Palembang

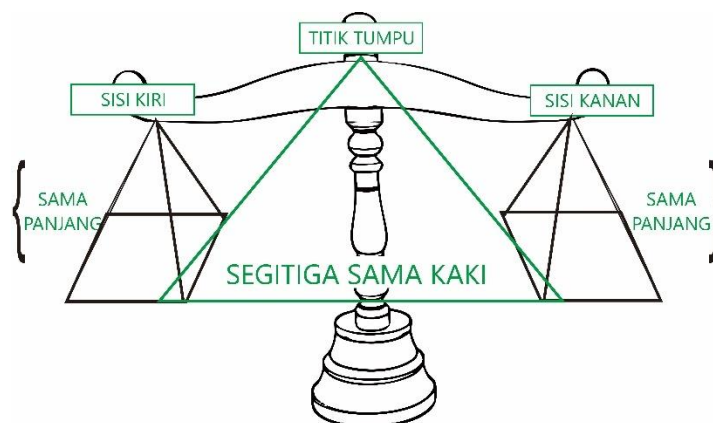
Gambar 1 di atas adalah timbangan yang merupakan salah satu perlengkapan yang digunakan dalam upacara mungga. Mungga memiliki arti naik yang mempunyai makna pengantin akan naik menjadi sepasang pengantin yang memakai baju adat Palembang (Syarifuddin et al., 2021). Mungga merupakan hari pelaksanaan pernikahan dengan acara pokok berupa akad nikah, penggunaan timbangan dalam prosesi ini menjadi simbol pengikatan janji setia atau sumpah sehidup semati antara kedua pengantin (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta, 1984).

**Konsep Matematika**

Timbangan memiliki konsep matematika yang berkaitan dengan bentuk dan proses penimbangan yang digunakan dalam perlengkapan upacara mungga pernikahan Palembang, yang dijelaskan sebagai berikut:

**1. Bentuk Timbangan**

Bentuk timbangan yang digunakan dalam upacara mungga pernikahan Palembang kemudian dianalisis dari segi bentuk dan struktur yang mengandung unsur matematis. Melalui pengamatan terhadap gambar, dapat diidentifikasi karakteristik timbangan yang selanjutnya dikaitkan dengan konsep geometri dalam pembelajaran matematika seperti gambar 2:



Gambar 2. Konsep Geometri pada Timbangan

Gambar 2 merupakan ilustrasi timbangan yang digunakan dalam upacara munggah pernikahan Palembang berbentuk timbangan dua lengan yang memiliki dua wadah di sisi kiri dan kanan serta satu titik tumpu di bagian tengah. Bagian penyangga dan lengan timbangan membentuk pola yaitu segitiga. Bentuk ini dapat dikaitkan dengan konsep geometri, yaitu segitiga sama kaki. Hal ini terlihat dari kedua sisi kiri dan kanan yang memiliki panjang yang sama dan bertemu pada satu titik di bagian atas (titik tumpu). Bentuk segitiga ini menunjukkan adanya keseimbangan dan kesimetrisan. Ketika kedua sisi memiliki beban yang sama, timbangan akan berada dalam posisi seimbang. Bentuk timbangan tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga dapat digunakan untuk mengenalkan konsep geometri dalam pembelajaran matematika.

## 2. Proses Penimbangan

Dalam proses penimbangan terdapat konsep matematis yaitu:

### a. Membandingkan

Konsep perbandingan pada timbangan tradisional ditunjukkan melalui penggunaan dua sisi timbangan untuk menentukan perbedaan atau kesamaan massa suatu benda. Aktivitas ini berkaitan dengan konsep perbandingan dan relasi ketidaksamaan maupun kesamaan.

Jika massa benda pada sisi kiri dinyatakan sebagai  $m_1$  dan massa benda pada sisi kanan dinyatakan sebagai  $m_2$ , maka diperoleh hubungan sebagai berikut:

- Jika  $m_1 > m_2$ , maka sisi kiri lebih berat daripada sisi kanan
- Jika  $m_1 < m_2$ , maka sisi kiri lebih ringan daripada sisi kanan
- Jika  $m_1 = m_2$ , maka kedua sisi berada dalam keadaan seimbang

Aktivitas ini menunjukkan bahwa penimbangan tidak hanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berkaitan dengan konsep dasar matematika, yaitu perbandingan dan kesamaan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika yang disajikan pada gambar 3.



Gambar 3. Konsep Perbandingan pada Timbangan

### b. Kesenimbangan

Kesenimbangan pada timbangan ditunjukkan ketika kedua sisi timbangan berada pada posisi sejajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa massa benda pada kedua sisi memiliki nilai yang sama. Konsep matematika ini menunjukkan jika massa pada sisi kiri dinyatakan sebagai  $m_1$  dan massa pada sisi kanan dinyatakan sebagai  $m_2$ , maka kondisi seimbang dapat dituliskan sebagai:

$$m_1 = m_2$$

Konsep ini merepresentasikan prinsip kesamaan dalam matematika, yaitu kedua ruas memiliki nilai yang setara.

c. Estimasi

Konsep estimasi dalam proses penimbangan ditunjukkan melalui perkiraan massa suatu benda sebelum dilakukan pengukuran menggunakan timbangan. Secara matematis, estimasi berkaitan dengan konsep penaksiran nilai suatu besaran yang belum diketahui secara pasti.

Jika massa sebenarnya suatu benda dinyatakan sebagai  $m$ , dan hasil perkiraan dinyatakan sebagai  $\hat{m}$ , maka hubungan keduanya dapat dituliskan sebagai:

$$\hat{m} \approx m$$

Tanda  $\approx$  menunjukkan bahwa nilai estimasi mendekati nilai sebenarnya, tetapi tidak harus sama persis. Aktivitas ini membantu dalam memahami konsep pendekatan nilai dalam matematika, khususnya dalam penaksiran dan pembulatan.

d. Materi Matematika

Ditemukan materi matematika yang berkaitan dengan penggunaan timbangan dalam upacara mungghah pernikahan Palembang yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika SMP di sekolah.

1. Persamaan Linear

Keseimbangan pada timbangan tradisional dapat dimodelkan dalam bentuk persamaan linear. Ketika kedua sisi timbangan berada dalam keadaan seimbang, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pada kedua sisi adalah sama. Misalnya, jika pada salah satu sisi terdapat suatu nilai yang belum diketahui, yaitu  $x$ , kemudian ditambah dengan beban sebesar 2 satuan, dan pada sisi lainnya terdapat beban sebesar 5 satuan, maka dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan

$$x + 2 = 5$$

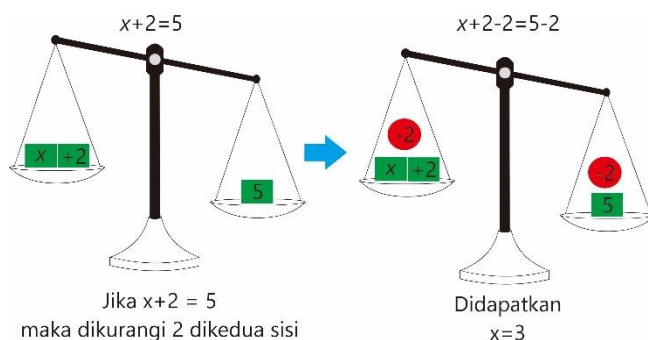
Penyelesaian persamaan tersebut dapat dianalogikan dengan proses pada timbangan. Untuk mengetahui nilai  $x$ , beban sebesar 2 satuan pada sisi kiri harus dihilangkan agar tersisa  $x$ . Oleh karena itu, dilakukan pengurangan 2 satuan pada kedua sisi timbangan agar tetap seimbang. Secara matematis, proses ini dituliskan sebagai:

$$x + 2 - 2 = 5 - 2$$

sehingga diperoleh:

$$x = 3$$

Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $x$  adalah 3 satuan. Analogi ini memperlihatkan bahwa setiap operasi yang dilakukan pada satu sisi timbangan harus dilakukan juga pada sisi lainnya agar keseimbangan tetap terjaga. Dengan demikian, timbangan dapat digunakan sebagai media konkret untuk membantu siswa memahami konsep penyelesaian persamaan linear satu variabel seperti gambar 4.



Gambar 4. Konsep Persamaan Linear pada Timbangan

## 2. Operasi Aljabar

Aktivitas menambah atau mengurangi beban pada timbangan menunjukkan adanya konsep operasi aljabar. Dalam proses penimbangan, jika suatu beban ditambahkan atau dikurangi pada salah satu sisi, maka agar timbangan tetap dalam keadaan seimbang, operasi yang sama harus dilakukan pada sisi lainnya. Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap operasi yang dilakukan pada satu ruas harus dilakukan pula pada ruas yang lain. Jika terdapat suatu kondisi keseimbangan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan, maka penambahan atau pengurangan nilai pada kedua ruas tidak akan mengubah kesetaraan tersebut. Dengan demikian, hal ini merepresentasikan prinsip dasar dalam aljabar, yaitu operasi yang dilakukan pada kedua sisi persamaan harus sama agar keseimbangan.

## 3. Rasio

Aktivitas penimbangan pada timbangan tradisional juga menunjukkan adanya konsep rasio atau perbandingan antara dua besaran. Rasio digunakan untuk membandingkan massa benda pada sisi kiri dan sisi kanan timbangan. Jika massa pada sisi kiri dinyatakan sebagai  $m_1$  dan massa pada sisi kanan dinyatakan sebagai  $m_2$ , maka rasio kedua massa tersebut dapat dituliskan sebagai:

$$m_1 : m_2$$

Rasio ini menggambarkan hubungan perbandingan antara kedua massa. Ketika timbangan berada dalam keadaan seimbang, maka rasio antara kedua sisi adalah:

$$m_1 : m_2 = 1 : 1$$

Hal ini menunjukkan bahwa kedua sisi memiliki massa yang sama. Sebaliknya, jika salah satu sisi lebih berat, maka rasio akan menunjukkan perbandingan yang tidak sama. Dengan demikian, aktivitas penimbangan tidak hanya berkaitan dengan konsep kesetaraan, tetapi juga merepresentasikan konsep rasio yang menjadi bagian penting dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang mengandung berbagai konsep matematika yang dapat dikaji. Temuan ini memperkuat bahwa budaya tidak terlepas dari unsur matematis yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran matematika. Timbangan tidak hanya memiliki fungsi praktis sebagai alat ukur, tetapi juga mengandung makna filosofis serta struktur yang merepresentasikan konsep matematika. Dari segi bentuk, timbangan memiliki struktur dua lengan dengan titik tumpu di bagian tengah yang secara visual membentuk pola segitiga sama kaki. Hal ini menunjukkan adanya konsep geometri berupa kesimetrisan dan keseimbangan. Konsep ini dapat membantu siswa memahami bentuk geometri secara lebih konkret melalui objek nyata.

Selanjutnya, dari segi proses penimbangan ditemukan aktivitas matematis seperti membandingkan, menentukan kesetimbangan, dan melakukan estimasi. Aktivitas membandingkan menunjukkan konsep relasi ketidaksamaan dan kesamaan, sedangkan kesetimbangan pada timbangan merepresentasikan konsep persamaan. Hal ini sejalan dengan konsep dasar dalam aljabar yaitu kedua ruas harus memiliki nilai yang sama agar berada dalam keadaan seimbang. Selain itu, aktivitas estimasi menunjukkan adanya konsep penaksiran yang penting dalam memahami nilai pendekatan dalam matematika.

Konsep matematika tidak hanya dipahami sebagai kumpulan rumus atau simbol formal, tetapi juga muncul dari aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan timbangan dalam upacara munggah menunjukkan bahwa masyarakat secara tidak langsung telah menerapkan konsep matematis melalui praktik budaya yang dilakukan secara turun-temurun. Aktivitas seperti membandingkan, menentukan keseimbangan, dan memperkirakan massa benda merupakan bentuk praktik matematis yang berkembang dalam kehidupan masyarakat meskipun tidak dinyatakan dalam bentuk simbol atau aturan matematika formal.

Konsep matematika tersebut dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika di tingkat SMP, seperti persamaan linear satu variabel, operasi aljabar, dan rasio. Keseimbangan timbangan dapat digunakan sebagai model konkret dalam memahami persamaan linear, sedangkan aktivitas menambah dan mengurangi beban mencerminkan prinsip operasi aljabar. Selain itu, perbandingan massa pada kedua sisi timbangan menunjukkan konsep rasio yang membantu siswa memahami hubungan antar besaran.

Misalnya, pada materi Persamaan Linear Satu Variabel, guru dapat menggunakan ilustrasi timbangan sebagai media pembelajaran dengan memberikan permasalahan seperti: pada sisi kiri timbangan terdapat suatu benda yang massanya belum diketahui ditambah beban 2 kg, sedangkan pada sisi kanan terdapat beban 5 kg dan kedua sisi dalam keadaan seimbang. Siswa kemudian diminta menentukan massa benda yang belum diketahui tersebut. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menyelesaikan persamaan linear, tetapi juga memahami konsep keseimbangan melalui contoh yang dekat dengan budaya lokal.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa aktivitas budaya dalam upacara munggah tidak hanya memiliki fungsi adat, tetapi juga menunjukkan adanya proses berpikir matematis yang digunakan masyarakat dalam praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa matematika berkembang dan hadir dalam aktivitas budaya masyarakat, sehingga pembelajaran matematika dapat dikaitkan dengan pengalaman nyata yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Efyanty et al., (2023), Luvi Antari et al., (2025) Malalina et al., (2023, 2024) yang menyatakan bahwa budaya memiliki potensi yang besar untuk diintegrasikan dalam pembelajaran matematika. Dengan memanfaatkan timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang sebagai media pembelajaran, siswa dapat lebih mudah memahami konsep matematika yang abstrak melalui pengalaman yang nyata dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi budaya dalam pembelajaran matematika menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

## KESIMPULAN

Timbangan yang digunakan dalam upacara munggah pernikahan Palembang tidak hanya berfungsi sebagai perlengkapan adat, tetapi juga mengandung nilai filosofis dan konsep matematika yang dapat dikaji. Dari segi bentuk, timbangan menunjukkan konsep geometri berupa segitiga sama kaki yang mencerminkan kesimetrisan dan keseimbangan. Dari proses penimbangan, ditemukan aktivitas matematis seperti membandingkan, menentukan kesetimbangan, dan melakukan estimasi yang berkaitan dengan konsep perbandingan, kesamaan, dan penaksiran. Selain itu, konsep-konsep tersebut dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran matematika di tingkat SMP, yaitu persamaan linear satu variabel, operasi aljabar, dan rasio. Dengan demikian, timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang memiliki potensi sebagai sumber pembelajaran matematika yang kontekstual, sehingga dapat membantu siswa dalam memahami konsep matematika yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan bermakna. Penelitian ini masih terbatas satu objek budaya, yaitu timbangan dalam upacara munggah pernikahan Palembang. Oleh karena itu, konsep matematika yang ditemukan juga masih berkaitan dengan karakteristik objek yang diteliti. Selain itu, hasil penelitian ini belum diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas kajian pada perlengkapan adat maupun unsur budaya Palembang lainnya yang berpotensi memuat konsep matematika. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dikembangkan melalui penerapan dalam proses pembelajaran untuk melihat manfaatnya terhadap pemahaman konsep matematika siswa. Kajian serupa pada budaya dari daerah lain juga dapat dilakukan agar konteks budaya yang digunakan dalam pembelajaran matematika semakin beragam.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agbata, B. C., Obeng-Denteh, W., Kwabi, P. A., Abraham, S., Okpako, S. O., Arivi, S. S., ... Adu, G. W. K. (2024). Everyday uses of mathematics and the roles of a mathematics teacher. *Science World Journal*, 19(3), 819–827. <https://doi.org/10.4314/swj.v19i3.29>
- Apriliyanti, I., T, A. Y., Siregar, N., & Meldi, N. F. (2024). Peran Literasi Matematika dan Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *J-PiMat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1509–1520. <https://doi.org/10.31932/j-pimat.v6i2.3934>
- Bani, M. M., Dominikus, W. S., & Madu, A. (2025). Eksplorasi etnomatematika budaya menenun kain adat Desa Oeltua dan integrasinya dalam pembelajaran matematika. *NOTASI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.70115/notasi.v3i1.290>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah Jakarta. (1984). *Adat dan Upacara Pernikahan Daerah Sumatera Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Efryanty, Somakim, & Budi Mulyono. (2023). Etnomatematika Cagar Budaya Rumah Kampung Kapitan Dan Pengintegrasianannya Dalam Pembelajaran Matematika SMP. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 10(3), 157–168. <https://doi.org/10.31316/jderivat.v10i3.5567>
- Herrera Lemus, L. P., Consuelo Sanchez, B., Sumba Chacha, D. F., Chulli Cuello, J. F., Casanova Narvaez, H. M., Baque Curay, M. T., & Moran Garcia, I. R. (2024). Estrategias Pedagógicas para Mejorar la Comprensión de Conceptos Matemáticos Abstractos en Estudiantes de Educación Media. *Ciencia Latina Revista Científica Multidisciplinar*, 8(4), 8590–8606. [https://doi.org/10.37811/cl\\_rcm.v8i4.13018](https://doi.org/10.37811/cl_rcm.v8i4.13018)
- Izzati, N., Minhatul Maula, Arif Abdul Haqq, Intan Widya Lestari, Gita Fuji Lestari, & Nur Wiyandari. (2026). Pendampingan Pembuatan dan Pemanfaatan Alat Peraga Pembelajaran Matematika pada Materi Geometri Ruang. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 18–30. <https://doi.org/10.24036/abdi.v8i1.1664>
- Luvi Antari, Amrina Rizta, & Syaifudin. (2025). Merancang Soal Cerita Matematika Dasar Berbasis Konten Budaya Palembang. *Jurnal Math-UMB.EDU*, 12(2), 161–168. <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v12i2.7926>
- Maharani, I. (2024). Integrasi Budaya Dan Matematika: Studi Etnomatika Pada Kerawang Gayo. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 7(3), 138–143. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v7i3.6562>
- Malalina, Putri, R. I. I., Zulkardi, & Hartono, Y. (2023). Developing mathematics teaching materials using maritime context for higher-order thinking in junior high school. *Journal on Mathematics Education*, 15(1), 173–190. <https://doi.org/10.22342/jme.v15i1.pp173-190>
- Malalina, Putri, R. I. I., Zulkardi, & Hartono, Y. (2024). *Exploration of the context of sailing on the Musi river for junior high school mathematics learning materials*. 020041. <https://doi.org/10.1063/5.0201090>
- Malalina, Putri, R. I. I., Zulkardi, Z., & Hartono, Y. (2022). *Ethnomathematics: Traveling Trade on The Musi River*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211229.019>

- 
- Mukherjee, F. (2025). Exploring Teaching Methodologies That Shape Cognitive And Psychological Approaches To Abstract Mathematical Learning. *The Social Science Review A Multidisciplinary Journal*, 3(5), 32–37. <https://doi.org/10.70096/tssr.250305007>
- Nadiar. (2025, August 15). Timbang Adat Palembang Sarat Makna Lestari. <https://Rri.Co.Id/>.
- Radiusman, R. (2020). Studi Literasi: Pemahaman Konsep Anak Pada Pembelajaran Matematika. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahmawati, E., Zulfiati, H. M., & Wijayanto, Z. (2025). Etnomatematika Berbasis Permainan Congklak Sebagai Strategi Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Nilai Sosial dan Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(4), 934–944. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10041>
- Rocha, A. P. C. da, Silva, R. de C. S. e, & Roza, R. G. G. (2022). Matemática Na Educação Infantil: Uma Proposta Investigativa Para Uma Mentalidade Matemática De Crescimento. In *Reflexões sobre a educação matemática* (pp. 192–204). Atena Editora. <https://doi.org/10.22533/at.ed.30622010915>
- Syarifuddin, Asmi, A. R., & Susanti, H. (2021). Shifts in Procedures for Implementing Traditional Marriages in Palembang 1990-2010. *Mozaik Humaniora*, 21(2), 239–252. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v21i2.22816>